

**SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH KULTURAL  
MUHAMMADIYAH DI PIMPINAN DAERAH  
MUHAMMADIYAH LOMBOK TIMUR**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH KULTURAL  
MUHAMMADIYAH DI PIMPINAN DAERAH  
MUHAMMADIYAH LOMBOK TIMUR**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MOH ROZI**

**NIM: 2019G1C016**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH KULTURAL MUHAMMADIYAH DI  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI S-1**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Diajukan Oleh :

**Moh Rozi**  
**2019G1C016**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

  
**Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I**  
**NIDN. 0814067001**

Pembimbing 2

  
**Sukarta, M.Pd.I**  
**NIDN. 0817088404**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
**Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I**  
**NIDN. 0814067001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur

Nama : Moh Rozi

NIM : 2019G1C016

Telah diujikan di hadapan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan di terima.

### Dewan Penguji Terdiri Dari :

#### Penguji I



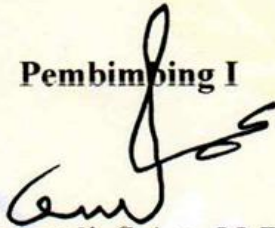
Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN. 0802018802

#### Penguji II



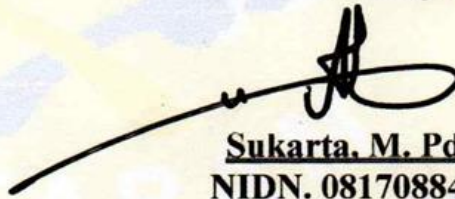
Yusron Saudi, S.T. M.Pd  
NIDN.0828048101

#### Pembimbing I



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001

#### Pembimbing II



Sukarta, M. Pd.I  
NIDN. 0817088404

Di Sahkan Oleh

~~Dekan~~ Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Rozi

NIM : 2019G1C016

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Agama Islam (FAI)

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI DAKWAH KULTURAL MUHAMMADIYAH DI PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LOMBOK TIMUR**

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Saya telah mencantumkan semua sumber data yang telah saya gunakan dalam penulisan karya ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain.

Mataram, 13 Juli 2023



**Moh Rozi**

**NIM. 2019G1C016**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Rozi  
 NIM : 2019610016  
 Tempat/Tgl Lahir : Kecoya, 1 Agustus 1998  
 Program Studi : KPI  
 Fakultas : Agama Islam  
 No. Hp : 087856837352  
 Email : Mohrozi64@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pola Komunitari dibawah Kultural Muhammadiyah di Pimpinan  
daerah Muhammadiyah Lombok Timur

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Juli 2023

Penulis



Moh. Rozi  
 NIM. 2019610016

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Rozi  
NIM : 201961016  
Tempat/Tgl Lahir : Keroya, 1 Agustus 1998  
Program Studi : KPI  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : Moh.rozi69@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pola komunikasi database kultural Muhammadiyah di lingkungan daerah Muhammadiyah Lombok Timur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Juli 2023

Penulis



Moh. Rozi  
NIM. 201961016

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



**MOTTO**

**“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyaknya kesabaran yang kau jalani akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”.**



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil alamin*

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, sujud syukurku atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, membekali hamba dengan kekuatan, ilmu karunia serta kemudahan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu tercintaku ibu sukiyah yang selalu memberikan support terbesar dalam hidup saya.
2. Hariadi kakak ku dan rosida Aliya adik ku yang selalu mensupport dan menenangkan saya dalam situasi apapun.
3. Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku dosen sekaligus keluarga yang selalu mensupport dan memberikan inspirasi bagi peneliti.
4. Sahabat saya, Al Hidayatul Musqo'imah, Mukminnah, pia kamalia, Rina Riwanti, Adam Faisal, Edi Susanto, Akmal Maulana, Dan Ebit Hidayat, yang selalu memberikan support dan dukungan Ketika dalam kesulitan.
5. Keluarga besar mahasiswa KPI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti.
6. Dan kepada semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat di sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan akan di balas oleh Allah SWT.
7. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

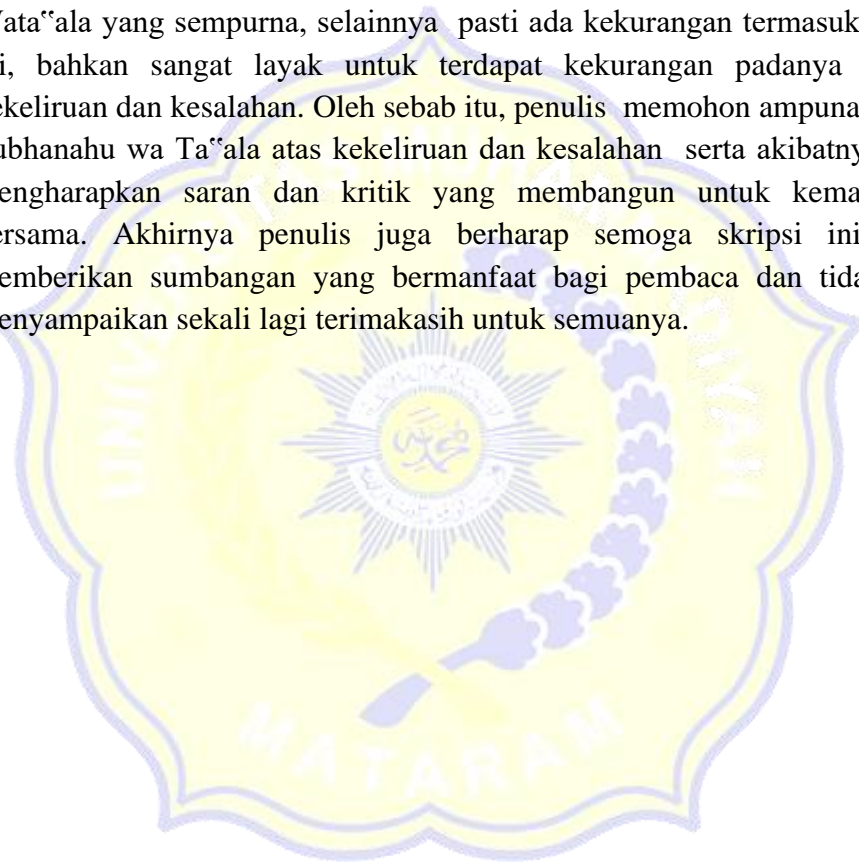
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang dengan nikmat-Nya dapat terselesaikan semua perbuatan baik dan pasti akan menambah nikmat-Nya bagi hamba yang pandai bersyukur.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan atas Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* yang telah memberi petunjuk kepada umatnya untuk berterima kasih kepada orang yang berbuat baik, karena orang yang tidak bisa berterima kasih kepada makhluk maka tidak akan pandai bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Alhamdulillah, dengan nikmat Allah Subhanahu Wata'ala penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, kemudian dengan bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dan sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Sukarta, M.Pd.I, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan koreksi selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Endang Rahmawati M. Kom.I selaku Kaprodi KPI yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendedikasikan diri dengan segenap perhatian membagi ilmunya kepada kami, yang tidak mungkin bagi kami untuk tidak menyebut nama mereka pada lembaran ini, Bapak Mampanyompa, MM, M. pd. I Bapak Yusron Saudi, M.Pd, Bapak Ishanan, M.Sos, Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I.
6. Semua teman-teman mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, terutama semua teman-teman kelas saya yang sering kami ditakdirkan bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, semoga Allah Subhanahu Wata'ala mengumpulkan kita kembali pada keadaan yang lebih baik.

7. Dan pengurus pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur yang telah meluangkan waktunya membantu peneliti dalam memberikan informasi, tanpa berharap imbalan sepersen pun. Semoga Allah selalu memberikan balasan atas kebaikan mereka.
8. Kepada ibunda tercintaku ibu (Sukiyah) saya ucapkan terimakasih yang tulus atas do'a restu dan dukungan yang diberikan dengan tulus dan ikhlas kepada saya serta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih telah mensupport dan mengiringi langkah penulis dalam prjuangan meraih masa depan yang bermamfaat
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Alquran, kitab Allah Subhanahu Wata'ala yang sempurna, selainnya pasti ada kekurangan termasuk skripsi ini, bahkan sangat layak untuk terdapat kekurangan padanya bahkan kekeliruan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis memohon ampunan Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kekeliruan dan kesalahan serta akibatnya, juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemanfaatan bersama. Akhirnya penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca dan tidak lupa menyampaikan sekali lagi terimakasih untuk semuanya.



## ABSTRAK

Moh. Rozi. NIM. 2019G1C016 Skripsi ini berjudul **“Pola Komunikasi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur”**.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi dakwah kultural Muhammadiyah Di pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi semua penggiat dakwah dimanapun dan mengambil pelajaran dari usaha yang dilakukan oleh pimpinan daerah muhammadiyah lombok timur di dalam berdakwah. Dan bisa mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam usaha melaksanakan dakwah kultural di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan teori komunikasi organisasi interpersonal. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah kultural pimpinan daerah muhammadiyah lombok timur di dalam berdakwah kepada masyarakat melalui Dakwah Bil Lisan dan Dakwah Bil-Hal dan Dakwah melalui lembaga-lembaga eksternal muhammadiyah seperti LAZISMU dan MDMC Muhammadiyah.

**Kata kunci: Pola Komunikasi, Dakwah Kultural, Muhammadiyah.**

## ABSTRACT

Moh. Rozi. Student ID: 2019G1C016. **This thesis is entitled " Communication Patterns in Cultural Preaching by Muhammadiyah Regional Leadership in East Lombok."**

Based on the aforementioned issues, the objective of this study is to analyze the communication strategies employed by the East Lombok Regional Leadership of Muhammadiyah in cultural preaching. The primary aim is to provide inspiration to preaching activists in various locations and learn from the efforts undertaken by the East Lombok Regional Leadership of Muhammadiyah. Furthermore, this research aims to identify the factors that support or hinder the implementation of cultural preaching within this regional leadership. The research design employed in this study is qualitative descriptive research, utilizing the interpersonal organizational communication theory as the theoretical framework. The findings indicate that the patterns of cultural preaching communication by the East Lombok Regional Leadership of Muhammadiyah encompass verbal preaching, non-verbal preaching, and collaboration with external Muhammadiyah institutions such as LAZISMU and MDMC Muhammadiyah.

**Keywords:** Communication Patterns, Cultural Preaching, Muhammadiyah.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

### COVER

LEMBAR JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Pola Komunikasi.....	17
2. Komunikasi Organisasi .....	19
3. Arus Komunikasi Organisasi.....	21
4. Format Interaksi Komunikasi Organisasi.....	25
5. Dakwah .....	27
6. Unsur- Unsur Dakwah .....	28
7. Dakwah Kultural.....	28
8. Munculnya Konsep Dakwah Kultural Di Muhammadiyah .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	35
C. Sumber Data.....	35

D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
E. Tehnik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Temuan.....	40
1. Gambaran Umum Pimpinan Daerah Muhammadiyah.....	40
2. Sejarah Keberadaan Muhammadiyah Di Lombok Timur.....	41
3. Struktur Pimpinan Daerah Muhammadiyah .....	42
4. Visi Dan Misi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur .....	44
5. Amal Usaha Dan Sarana Muhammadiyah PDM Lombok Timur .....	46
B. Pembahasan .....	47
1. Pola Komunikasi Dakwah Muhammadiyah .....	47
2. Pola Komunikasi Dakwah Bil Lisan PDM Lombok Timur .....	53
3. Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal PDM Lombok Timur .....	55
4. Pola Komunikasi Dakwah Kultural Melalui LAZISMU Dan MDMC Muhammadiyah PDM Lombok Timur .....	60
5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Kultural PDM Lotim.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah Sebagai gerakan Islam yang bersifat tajdid yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan Muhammadiyah senantiasa Istiqomah dan aktif dalam mengamalkan dakwah amar makruf nahy munkar di seluruh lapisan masyarakat. Gerakan ini dilakukan melalui dakwah Islam, di mana ajaran Islam dibawa ke dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara melalui gagasan dan langkah-langkah dakwah Islam. Dakwah Islam yang dibawakan Muhammadiyah sebenarnya merupakan kelanjutan dari risalah *Al-Din Al-Islam* yang dibawakan Oleh Rasulullah Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* kepada umat manusia. yang tujuan utamanya adalah menegakkan Islam sebagai *rahmatan lil al'amin*.<sup>1</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S al Anbiya’/21:107)

Muhammadiyah berusaha menjadikan Islam sebagai *Rahmatan Lil'amin*, dan telah menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dakwah, termasuk melalui dakwah kultural. Dalam konteks aktualisasi pengajaran Islam, dakwah kultural berfungsi sebagai strategi dan pendekatan dakwah Islam secara bertahap,

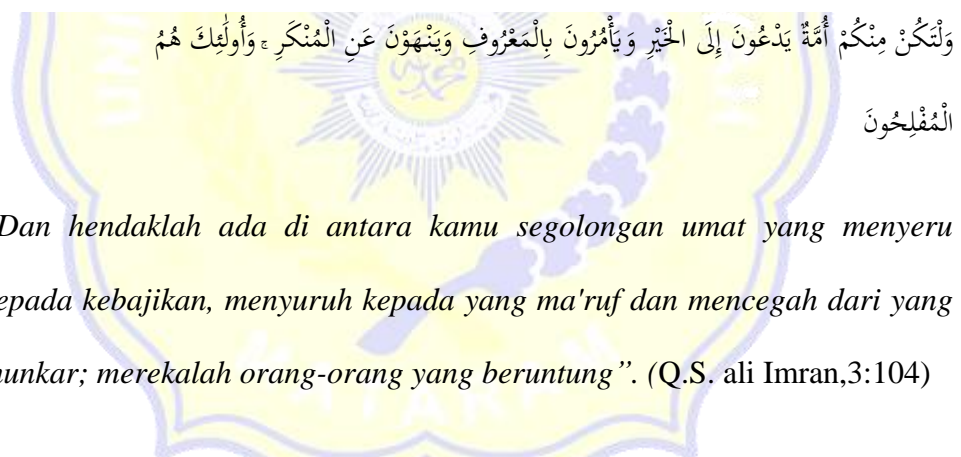
---

<sup>1</sup> Pimpinan pusat muhammadiyah “*dakwah kultural muhammadiyah*” suara muhammadiyah , yogyakarta , 2016,hlm 1.



dan muhammadiyah muncul sebagai respon terhadap keadaan masyarakat setempat di tengah dinamika budaya dan perubahan sosial.<sup>2</sup>

Dakwah merupakan suatu proses hubungan intraksi komunikasi diantara sejumlah Unsur, dan dimana Unsur yang dimaksud meliputi: lingkungan, sarana media dakwah, utusan da'i (komunikator), atau yang menyampaikan pesan dakwah dan mad'u (komunikan) yang menerima pesan dakwah. Dan keberhasilan dak'wah menentukan dari masing-masing unsur Tersebut.<sup>3</sup> Komunikasi dakwah merupakan salah Satu unsur pendukung yang menjadi berlangsungnya proses dakwah. Karena dakwah merupakan Fenomena keagamaan, dan salah satu perintah tentang pengertian dakwah disebutkan didalam Al-Qur'an Surah Ali Imran, yang berbunyi:



*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.* (Q.S. ali Imran,3:104)

Dakwah berkaitan erat dengan Islam yang menganjurkan para pemeluknya untuk berdakwah dijalan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Rasulullah, para Nabi dan para Sahabat pun dulu melakukan aktivitas dakwah dengan menyebar luaskan agama Islam lebih meluas.

---

<sup>2</sup> Amrullah husein dan ath thariq “ *dakwah kultural terhadap kaum awam*” jurnal Vol, 1. No, 1. 2017.

<sup>3</sup> Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer (Sebuah studi kasus komunikasi)*, Graha Ilmu, yogyakarta, 2011, hlm. 16.

Ada dua kegiatan dakwah Yang Dilakukan Oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, didalam berdakwah yaitu dakwah secara sembunyi-sembunyi di hadapan para kerabat dan keluarga rasulullah dan dakwah secara terang-terangan. Dalam hal ini berdakwah tentunya memerlukan strategi dakwah untuk menjalankan misi dakwahnya. Dari perspektif pendekatan strategi dak'wah, terdapat strategi dak'wah kultural yang diperlukan Untuk mendekati tujuan dan sasaran dakwahnya.

Dakwah Kultural menurut Syamsul Hidayat yang dikutip Oleh Abdul Basit, mengatakan bahwa dakwah Kultural merupakan kegiatan dakwah yang melihat potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya untuk menciptakan budaya Islam alternatif yang beradab melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman. Dan Membebaskan diri dari syirik, takhayul, bid'ah, dan khurafat merupakan landasan ajaran Islam dan ajaran As-Sunnah.<sup>4</sup>

Dakwah kultural merupakan upaya menanamkan Nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk yang berbudaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>5</sup>

Dakwah kultural sebagai strategi dakwah yang di Lakukan melalui pendekatan dakwah budaya yang ada di masyarakat. Saat ini, ada banyak strategi dakwah kultural yang bisa diterapkan oleh umat muslim untuk menyebarkan

---

<sup>4</sup> Nirwan Wahyudi dan Asmawarni, *Dakwah Kultural Melalui Tradisi Akkarongtigi*, jurnal.Vol, 2. No. 1. 2020.

<sup>5</sup> Pimpinan pusat muhammadiyah “dakwah kultural muhammadiyah” suara muhammadiyah, yogyakarta, 2016,hlm 26.

agama Islam, dengan kata lain, melalui majlis tabligh yang dapat mempertemukan dan menyatukan kegiatan dakwah di jalan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. majlis Tabligh dapat menjadi ajang strategi dakwah kultural, karena pola dakwah ini menggunakan pendekatan kepada budaya lokal, kultur masyarakat dan nilai-nilai yang telah berhasil, namun tetap mempertahankan semangat ijtihad (ikhtiar), dan tajdid (pembaruan) di dalam rangka purifikasi.<sup>6</sup>

Secara substansial, Target dakwah kultural memiliki upaya melakukan dinamisasi dan purifikasi. Dan dinamisasi merupakan pemikiran islam terutama di dalam muamalah, untuk memecahkan masalah-masalah pada kehidupan Sosial, Pendidikan, Ekonomi, Budaya dan Politik, dan secara praktis atau sebagai kreasi budaya yang memiliki kecenderungan untuk selalu berkembang dan berubah menuju ke arah yang lebih baik dan Islami. Dan purifikasi merupakan upaya pemurnian Nilai-nilai kebudayaan dengan cara mencerminkan Nilai-nilai tauhid. Hal inilah yang menjadi tugas besar dalam dakwah kultural, khususnya bagi muhammadiyah.<sup>7</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Selain itu, organisasi tersebut memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan, dan senantiasa menyebarkan suara dakwahnya ke berbagai penjuru dunia. Kegiatan dakwah yang bersifat moderat dengan partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat di dalam negeri maupun luar

---

<sup>6</sup> Pimpinan pusat muhammadiyah “dakwah kultural muhammadiyah” suara muhammadiyah, yogyakarta, 2016, hlm 4.

<sup>7</sup> Pimpinan pusat muhammadiyah “dakwah kultural muhammadiyah” suara muhammadiyah, yogyakarta, 2016, hlm 12.

negeri. Hal inilah membuat Muhammadiyah mencerminkan dan disegani oleh tokoh bangsa dan tokoh dunia. Dak'wah Muhammadiyah dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai proses agar dapat diterima oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Dak'wah kultural Muhammadiyah bertujuan sebagai upaya memahami dan menggunakan potensi budaya masyarakat Islam untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang membumi, yaitu islam yang dapat merubah potensi menjadi gerakan, demi kemajuan sosial.

Dakwah kultural Muhammadiyah tidak menganggap kekuatan politik sebagai satu-satunya alat perjuangan dakwah. Dakwah kultural menjelaskan bahwa dakwah sebenarnya membawa manusia untuk mengetahui kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh semua orang tanpa memandang batasan ruang dan waktu. Dakwah kultural membantu memperkuat kearifan lokal yang hadir dalam budaya tertentu dan memisahkannya dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Dakwah kultural memegang peranan yang sangat penting dalam kelanjutan misi Islam di muka bumi ini. Oleh karena itu, dakwah kultural harus tetap ada hingga akhir zaman. Para juru dakwah yang bijak harus memiliki pengetahuan yang luas tentang masyarakat tertentu, yang merupakan prasyarat untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Seringkali kekurangan atau ketidakcukupan penerima dakwah mengakibatkan kegiatan dakwah tidak memuaskan. Baik

---

<sup>8</sup> Arina Nurrohmah, *Pola aliran informasi komunikasi dakwah kultural muhammadiyah*, jurnal. Vol,1.No. 33. 2017.

<sup>9</sup> Ashadi Cahyadi, *Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan*, jurnal. Vol, 18. No. 2. 2018

dinamika kebudayaan maupun kemajuan peradaban manusia belakangan ini begitu pesat. Satu masalah masih belum terselesaikan, kemudian muncul masalah lain yang terkadang lebih serius yang harus dihadapi umat manusia. Memang, karena kompleksitas persoalan dan dinamika sosial, menjadi semakin sulit untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Karna antara yang buruk dan yang baik, dapat ditampilkan secara bersamaan dalam satu medium, satu ruang, dan satu waktu.<sup>10</sup>

Dakwah Islam sebagai bentuk dakwah dan pengarahan umat manusia ke jalan Allah pada dasarnya harus dimulai dari umat Islam sebagai pelaku dakwah dan menjadi kewajiban setiap umat Islam untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Seiring dengan kemajuan zaman, dakwah Islam saat ini mengalami tantangan yang sangat berat, terutama menyangkut masalah kehidupan. Isu dakwah yang dimaksud adalah kondisi masyarakat muslim saat ini. Realitas masalah dakwah akan terus menghadapi tantangan yang lebih besar. Menghadapi tantangan dakwah tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sosial seperti kebodohan, kemiskinan, konflik remaja antar warga dan kehidupan beragama, seperti munculnya kelompok budaya yang mengatasnamakan ajaran Islam, Kristen, dain lain-lain. Dan peralihan peran da'i dapat dikatakan berhasil jika dapat menggiring masyarakat secara partisipatif menuju perubahan agama, sosial, ekonomi, politik, nilai-nilai dan budaya yang lebih baik. Muhammadiyah dalam berdakwah kepada masyarakat, baik masyarakat Muhammadiyah maupun masyarakat umum memiliki tujuan yang jelas untuk meneruskan dakwah Islam.

---

<sup>10</sup> Pimpinan pusat muhammadiyah “*dakwah kultural muhammadiyah*” suara muhammadiyah, yogyakarta, 2016, hlm 3.

Di Pimpinan daerah Muhammadiyah Lombok Timur sendiri atau sering disingkat PDM memikul tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan Islam berkemajuan di Lombok Timur, khususnya di bidang dakwah kultural. Dakwah kultural merupakan upaya PDM Lombok Timur untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana strategi atau penerapan dakwah yang dilakukan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Lombok Timur dalam hal ini menghadapi tradisi yang masih berkembang di masyarakat. Kajian ini penting mengingat peran aktif Muhammadiyah dan keikutsertaannya dalam menjalankan praktik budaya dakwah akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemurnian dan penguatan dakwah. Dalam menghindari yang namanya tahayul, bid'ah, khurofat dikalangan masyarakat khususnya Lombok Timur.

Mengingat latar belakang sebelumnya Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut hal yang terkait dengan pola komunikasi dakwah kultural Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul skripsi ini dengan judul **Pola Komunikasi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Lombok Timur.**

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur ?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan dakwah kultural di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat di dalam melaksanakan dakwah kultural di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.

### **D. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur, serta apa saja pola komunikasi dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademik

Penelitian di tuntut untuk memenuhi salah satu syarat Strata [S-1] Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Mataram,

- b. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat karena akan memberikan tambahan informasi ilmiah bagi peneliti tentang pola komunikasi

dakwah kultural di pimpinan daerah muhammadiyah Lombok Timur, khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan komunikasi dakwah. dan menggabungkan referensi, data tambahan, dan kontribusi penelitian ke dalam ilmu komunikasi.

c. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna untuk wawasan keilmuan bagi peneliti, Mahasiswa, masyarakat umum, dan penggiat dakwah, dan diharapkan dapat lebih memahami bagaimana mengkomunikasikan dakwah kultural Muhammadiyah kepada mad'u di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur dan Sebagai sumber informasi dakwah Islam, semoga bermanfaat bagi para pembaca khususnya dipersyarikatan Muhammadiyah.

**F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut: Halaman Judul, Halaman Sampul, Halaman Persetujuan, Kata Pengantar , Daftar Isi dan Abstrak. Berikut adalah penjelasan dari lima bab yang membentuk bagian Isi:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Yang Meliputi : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Yang meliputi : Tinjauan Pustaka Dan Kajian Teori



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

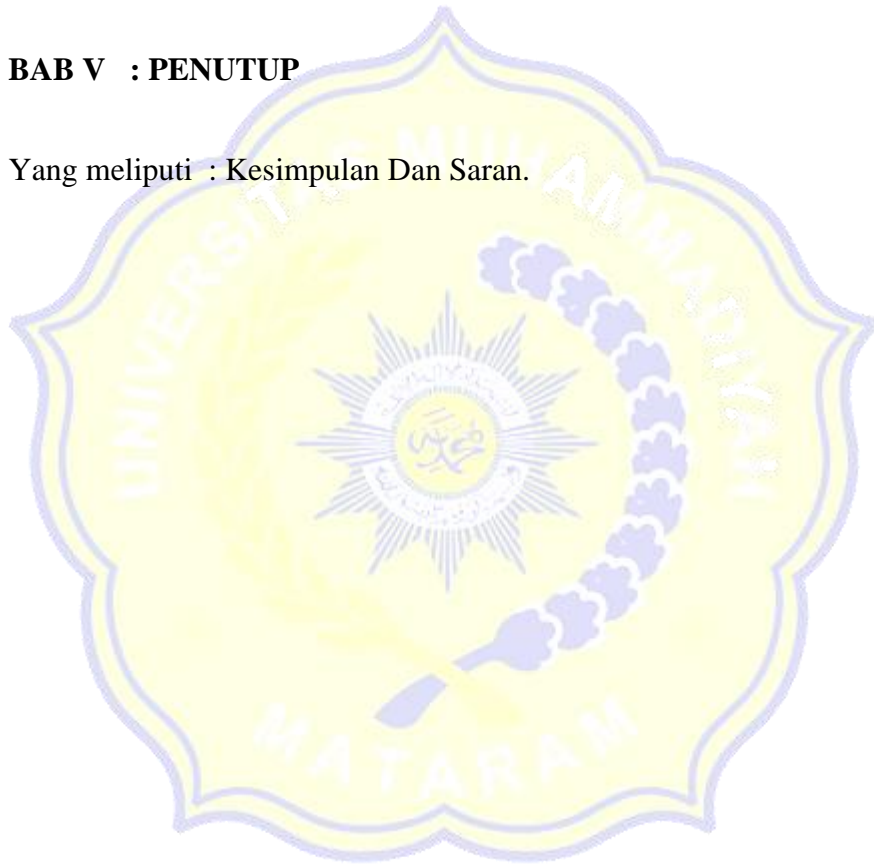
Yang meliputi : Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik analisis Data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Yang meliputi : Hasil Dari Penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Yang meliputi : Kesimpulan Dan Saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Miranti Dwi Jaliani Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Dengan Judul Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Tentang Dakwah Sunan Kalijaga). permasalahan yang muncul adalah baik pada zaman Rasulullah, Khalifah, Walisongo Hingga sekarang sama-sama menggunakan pola komunikasi dakwah yang sama, tetapi keberhasilan dakwah yang berbeda. Maka dari itu yang menjadi rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi dakwah sunan kalijaga dan seberapa efektif pola komunikasi dakwah sunan kalijaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilakukan sunan kalijaga dan tingkat efektivitas dalam penyiaran agama Islam. Penelitian ini adalah, kepustakaan (*literature*) hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pokok pikiran sunan kalijaga dalam dakwah terdapat pada upayanya menyampaikan ajaran Islam menggunakan beberapa pola komunikasi dakwah yang dikaitkan dengan budaya setempat.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sindi Ariyanti, 2023) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan

---

<sup>11</sup> Miranti Dwi Jaliani, Skripsi, “*Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Berbasis Kearifan Lokal “ (Studi Tentang Dakwah Sunan Kalijaga)”* Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018.

Lampung. Berjudul “*Dakwah Kultural Tradisi Kuntau Dalam Proses Namat Acara Pernikahan Suku Semende Di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat*.”<sup>12</sup> Kemudian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan Dakwah Kultural Tradisi Kuntau dalam Proses Namat Acara Pernikahan Suku Semende dan Apa saja nilai-nilai Dakwah Kultural yang terkandung Pada Tradisi Kuntau dalam Proses Namat Acara Pernikahan Suku Semende di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah *Field research* yang bersifat Deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik sampel *Snowball* sampling, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer diperoleh dari ketua adat, guru kuntau, tokoh agama, tokoh masyarakat. Dan data sekunder yaitu berupa *literature* dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian, berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian ini dengan cara melihat data yang sudah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis data menggunakan metode berfikir deduktif, yakni menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju kepernyataan khusus dengan penalaran pengetahuan khusus yang dimaksud adalah temuan-temuan tentang tradisi Kuntau dalam proses Namat acara pernikahan suku semende yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>12</sup> Sindi Ariyanti, Skripsi “*Dakwah Kultural Tradisi Kuntau Dalam Proses Namat Acara Pernikahan Suku Semende Di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023) hlm.5

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Radhina Rifa Muthiah, 2020) Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “*Strategi Dakwah DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai-nilai agama Islam*”. Teori yang digunakan adalah strategi dakwah kultural dari Abdul Basit. Dimana strategi dakwah kultural adalah strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran, dan mengakomodir budaya serta adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis dengan menjabarkan data ke dalam tulisan yang mendalam dan terstruktur. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan untuk mencari fakta suatu kejadian, melakukan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kegiatan-kegiatan dakwah kultural DKM Masjid Baiturrahman dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam, dijalankan serta dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan teori strategi dakwah kultural dari Abdul Basit.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Radhina Rifa Muthiah, Skripsi “*Strategi Dakwah DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai-nilai agama Islam*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 4

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan**

NO	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Miranti Dwi Jaliani  pola komunikasi dakwah dalam penyiaran islam berbasis kearifan lokal “ (studi tentang dakwah sunan kalijaga)	Fakta bahwa keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas pola komunikasi dakwah merupakan kesamaan antara keduanya dengan penelitian ini.	Perbedaan pada penelitian ini fokus pada pola komunikasi dakwah dalam penyiaran Islam berbasis kearifan lokal, kajian dakwah sunan kalijaga sedangkan Penelitian saya membahas tentang pola komunikasi dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.

2.	<p>(Sindi Ariyanti, 2023)</p> <p>Dakwah Kultural Tradisi Kuntau Dalam Proses Namat Acara Pernikahan Suku Semende Di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat</p>	<p>Fakta bahwa keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas pola komunikasi dakwah merupakan kesamaan antara keduanya dengan penelitian ini.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini fokus pada Dakwah Kultural Tradisi Kuntau Dalam Proses Namat Acara Pernikahan Suku Semende Di Desa Sukaraja Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat sedangkan Penelitian saya membahas tentang pola komunikasi dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.</p>
----	---	---	--

3.	<p>Radhina Rifa Muthiah, 2020 Strategi Dakwah DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai-nilai agama Islam Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>Fakta bahwa keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas pola komunikasi dakwah merupakan kesamaan antara keduanya dengan penelitian ini.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini fokus pada Strategi Dakwah DKM Masjid Baiturrahman Dalam Pengembangan Nilai-nilai agama Islam Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sedangkan Penelitian saya membahas tentang pola komunikasi</p>
----	---	---	--

			dakwah kultural Muhammadiyah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.
--	--	--	--

Dari tinjauan pustaka penulis ,tidak ada persamaan yang signifikan antara masalah yang dibahas dalam penelitian sebelumnya dan penelitian penulis saat ini. Alur penelitian penulis mengangkat pola komunikasi (penerapan) dakwah kultural Muhammadiyah di pimpinan daerah Muhammadiyah Lombok Timur. sehingga penelitian sebelumnya dapat dibedakan dengan penelitian yang dilakukan dalam skripsi lainnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pola Komunikasi**

Pengertian pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan dimengerti.<sup>14</sup> Pola komunikasi juga sering disebut dengan istilah konteks komunikasi dalam level atau tingkatan komunikasi, diantaranya bentuk komunikasi, situasi, kondisi, arena atau jenis, cara dan kategori. Didalam pola atau konteks

<sup>14</sup> Yuliasatika, Eka. Skripsi "*Pola Komunikasi Dakwah Da'i dan Da'iyah Kota Banda Aceh*. 2019



komunikasi tersebut sangat bergantung pada keadaan atau situasi yang berbeda di mana komunikasi berlangsung.<sup>15</sup>

Komunikasi adalah *communication* di dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama” *communico, communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) dan paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, merupakan akar dari kata-kata lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pemikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama.<sup>16</sup>

Komunikasi adalah suatu proses dimana informasi, pesan, atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dengan tujuan akhir menghasilkan umpan balik atau efek tertentu.

Paradigma Harold Laswell dalam “*The Structure and Function of Communication in Society*”, Laswell mengatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi mencakup 5 unsur yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, yaitu sarana komunikator, pesan, media, sarana komunikasi dan efek.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mukarom, Zaenal. "Teori-Teori Komunikasi." Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020).

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.46

<sup>17</sup> Daryanto, Mulyo Rahardjo, *teori komunikasi*, Gava medika, Yogyakarta, 2016, hlm 15.

Komunikasi adalah proses memahami dan dipahami oleh orang lain. Dan Komunikasi merupakan proses yang terus berkembang yang menyesuaikan dengan setiap keadaan dan situasi yang berlaku.<sup>18</sup>

Komunikasi, menurut Bernard dan Gery A. Steiner, adalah proses penyampaian informasi, konsep, emosi, keterampilan, dan sebagainya. memanfaatkan gambar, kata-kata, konsep, emosi, simbol, dan lain lain. Tindakan atau proses penyampaian informasi itulah disebut komunikasi.<sup>19</sup>

Djajusman Tanudikusumah merumuskan pesan ini, yang didefinisikan oleh buku Arifin Anwar sebagai berikut: Seluruh apa yang dikatakan dan dilakukan orang dalam suatu tatanan sosial disebut komunikasi. Oleh karena itu, segala bentuk komunikasi, termasuk pesan, yang dilakukan oleh orang-orang tanpa mengenal agama, ras, suku, atau kebangsaan.<sup>20</sup>

## 2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam suatu lembaga atau organisasi disebut sebagai komunikasi organisasi. Tidak seperti komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dapat bersifat formal atau informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar. Akibatnya, grup dan organisasi adalah istilah yang dapat dipertukarkan.

Kegiatan komunikasi dalam organisasi dan antar organisasi. Berbeda dengan komunikasi kelompok, aktivitas komunikasi organisasi lebih menekankan pada efisiensi dan lebih formal.

---

<sup>18</sup> Wahyu Ilaihi, *komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm. 4.

<sup>19</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (sebuah studi komunikasi) Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 39

<sup>20</sup> Parianto, Parianto, and Siti Marisa. "Komunikasi Verbal dan Non verbal dalam Pembelajaran." *Journal Analytica Islamica* 2022.

Komunikasi organisasi, menurut Goldhaber, adalah proses menciptakan dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan dan saling ketergantungan untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah atau tidak pasti. Definisi ini menggabungkan tujuh gagasan utama: ketidakpastian, proses, pesan, jaringan, hubungan, dan lingkungan.<sup>21</sup> Selain itu, beliau membahas tujuh gagasan yang berkaitan dengan komunikasi organisasi, yaitu: Proses, gagasan ini diperlukan agar anggota organisasi dapat berkomunikasi satu sama lain.

Proses pesan adalah nama yang diberikan untuk aktivitas yang sedang berlangsung dan Anggota organisasi harus dapat berkomunikasi satu sama lain. Orang yang mendapat pesan bisa mendapatkan kabar baik. Sekelompok orang yang memegang posisi tertentu atau melakukan tugas tertentu dan disebut sebagai jaringan yang terdiri dari Kelompok-kelompok dan didalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan peran yang ditugaskan kepada mereka oleh organisasi. Ide ini adalah keadaan saling ketergantungan yang diperlukan ketika satu bagian tidak berfungsi dengan baik dan berdampak pada cara kerja bagian lain.

Hubungan antara anggota menentukan bagaimana bagian-bagian menjalankan fungsinya di Lingkungan internal dan eksternal: Gagasan ini adalah kumpulan faktor fisik dan sosial yang diperhitungkan saat membuat keputusan tentang orang-orang dalam sistem. memperhitungkan data yang diharapkan dan tersedia.

---

<sup>21</sup> Claudia Sumilat,Ridwan Papatungan,Anthonius M. Golung, *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*, jurnal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017

### 3. Arus Komunikasi Organisasi

Sangat penting untuk membahas komunikasi dalam organisasi dalam kaitannya dengan arah arus informasi. Komunikasi atas dan bawah (sering disebut vertikal) dan lateral mungkin yang paling penting. Selain itu, akan mempertimbangkan opasitas informasi serta sebab dan akibat dari kepadatan informasi.<sup>22</sup>

#### a) Komunikasi Ke Atas

Komunikasi ke atas adalah pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya dari eksekutif ke manajer atau dari guru ke dekan. Jenis komunikasi ini biasanya mencakup (1) aktivitas terkait pekerjaan, (2) masalah terkait pekerjaan dan pertanyaan yang belum terjawab, (3) mengubah ide dan saran untuk perbaikan, kemajuan, dan (4) emosi terkait pekerjaan terkait organisasi, pekerjaan itu sendiri, pekerjaan lain, dan masalah serupa lainnya. Komunikasi yang unggul sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan organisasi. Komunikasi memberi manajemen informasi yang diperlukan tentang moral karyawan dan ketidakpuasan yang mungkin terjadi. Komunikasi ini juga memungkinkan bawahan memiliki rasa memiliki dan merasa menjadi bagian dari organisasi. Selain itu, juga memungkinkan manajemen untuk mendapatkan ide-ide baru dari karyawan mereka.

---

<sup>22</sup> Claudia Sumilat, Ridwan Papatungan, Anthonius M. Golung, *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*, jurnal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017

Masalah dengan komunikasi dari bawah ke atas Meskipun penting bagi organisasi, komunikasi dari bawah ke atas sulit dikendalikan. Salah satu masalahnya adalah bahwa pesan yang naik seringkali merupakan pesan yang perlu didengar oleh tingkat hierarki yang lebih tinggi. Karyawan seringkali enggan mengirimkan pesan negatif karena takut disalahkan.<sup>23</sup>

#### b) Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah adalah pesan yang dikirim dari tingkat hirarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Misalnya, pesan yang dikirim oleh seorang manajer kepada stafnya atau dari seorang dekan kepada gurunya adalah komunikasi top-down. Perintah seringkali merupakan contoh nyata dari komunikasi ke bawah. “Ketik surat ini dua kali”, “Kirim artikel ini sebelum tengah hari”, “Tulis salinan iklan ini”, dan lain-lain.

#### c) Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah adalah pesan yang dikirim dari tingkat hirarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Misalnya, pesan yang dikirim oleh seorang manajer kepada stafnya atau dari seorang dekan kepada gurunya adalah komunikasi top-down. Perintah seringkali merupakan contoh nyata dari komunikasi ke bawah. “Ketik surat ini dua kali”, “Kirim artikel ini sebelum tengah hari”, “Tulis salinan pemberitahuan ini”, dll. Masalah komunikasi datang ke manajemen dan

---

<sup>23</sup> Claudia Sumilat, Ridwan Papatungan, Anthonius M. Golung, *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*, jurnal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017

staf sering berbicara bahasa yang berbeda. Banyak manajer tidak tahu bagaimana menyampaikan pesan mereka kepada karyawan mereka. Misalnya, sebagian besar manajer lebih berpendidikan dan memiliki bahasa bisnis yang lebih teknis daripada karyawannya.<sup>24</sup>

d) Komunikasi Lateral

Komunikasi lateral mencakup pesan manajer-manajer-ke-manajer, karyawan-ke-karyawan. Pesan jenis ini dapat melakukan perjalanan di dalam bagian organisasi yang sama atau berpindah antar departemen. Komunikasi sampingan adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang profesor sejarah dari universitas yang sama. Bisa juga komunikasi antara dua profesor psikologi dari dua universitas berbeda. Sisi Masalah Komunikasi Salah satu masalah komunikasi sisi yang jelas adalah bahasa khusus yang dikembangkan oleh bagian-bagian tertentu dari organisasi. Bahasa seperti itu seringkali sulit dipahami oleh penerima pesan. Misalnya, untuk dapat berkomunikasi dengan seorang psikolog, perlu berbicara bahasa psikologi untuk mengetahui arti dari istilah-istilah tertentu seperti jadwal, stabilitas, kegoisan, pemurnian, STM, dan bebas keselarasan.

---

<sup>24</sup> Claudia Sumilat, Ridwan Papatungan, Anthonius M. Golung, *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*, jurnal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017

## 1) Kepadatan Informasi

Saat ini, dengan kecanggihan teknologi, kepadatan informasi menjadi salah satu masalah terbesar kita. Informasi berkembang dengan sangat cepat sehingga sulit untuk melacak semuanya dan dianggap cocok untuk jenis pekerjaan tertentu. Untuk tingkat yang berbeda-beda, setiap orang harus dapat memilih informasi tertentu dan memperlakukan orang lain sebagai hal yang tidak penting.<sup>25</sup>

Kepadatan informasi tampaknya telah merasuki semua organisasi. Dan, tentu saja itulah mengapa begitu banyak organisasi menggunakan komputer untuk menanganinya. Dengan memasukkan sesuatu ke dalam komputer, relatif mudah dan efisien untuk mengatasi kecepatan informasi. Tetapi metode ini bukanlah jawaban untuk semuanya. Beberapa tenaga manusia masih diperlukan untuk memproses informasi setidaknya secara normal. Dan dalam kondisi kelebihan informasi, kesalahan sering terjadi, hanya karena satu orang tidak dapat mengambil waktu yang diperlukan untuk melakukan semuanya. Semakin sibuk kita, semakin banyak kesalahan yang kita buat. Selain itu, ada banyak penundaan antara mengirim pesan dan melakukan tindakan yang diminta, dan penundaan ini tidak efisien dan mahal bagi organisasi.

---

<sup>25</sup> Claudia Sumilat, Ridwan Papatungan, Anthonius M. Golung, *Peranan Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Kakas*, jurnal, Volume VI. No. 1. Tahun 2017

#### 4. Format Interaksi Komunikasi Organisasi

##### a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara satu orang dan setidaknya satu orang lain, atau seringkali antara dua orang yang jawabannya segera diketahui. Semakin banyak orang terlibat dalam komunikasi, kesadaran orang akan peristiwa komunikasi meningkat, sehingga komunikasi menjadi lebih kompleks. Klasifikasi komunikasi interpersonal :<sup>26</sup>

- 1) Interaksi intim. Dalam organisasi, hubungan ini berkembang dalam sistem komunikasi informal. Misalnya, hubungan diamati antara dua sahabat dalam sebuah organisasi yang interaksi pribadinya mungkin berada di luar peran dan fungsinya di dalam organisasi.
- 2) Tata krama adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang hanya dengan berbicara sedikit. Jika dua orang atau lebih bertemu dan membicarakan minat dan hobi di luar organisasi seperti masalah keluarga, olahraga, politik.
- 3) Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang menguasai, meminta atau bahkan bergantung pada informasi yang dimiliki orang lain.
- 4) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antar pribadi dimana dua orang terlibat dalam percakapan dalam bentuk

---

<sup>26</sup> Ngalimun, *Komunikasi interpersonal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.10



tanya jawab.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- 4) Berubah sikap dan tingkah laku
- 5) Untuk bermain dan kesenangan
- 6) Untuk membantu<sup>27</sup>

c. Hubungan Interpersonal yang Efektif

Menurut Rogert hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi :

- 1) Bertemu satu sama lain secara personal
- 2) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti
- 3) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
- 4) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dari empati satu sama lain
- 5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
- 6) Memperlakukan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

---

<sup>27</sup> Ngilimun, *Komunikasi interpersonal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.11

## 5. Dakwah

Definisi etimologis dari kata dakwah, di dalam bahasa Arab adalah, *yad'u*, *du'aa*, dan *da'watan*. Oleh karena itu, Isim Masdhar *Du'aa* adalah kata untuk doa atau dakwah. Keduanya berarti nasihat atau permohonan, yang merupakan hal yang sama.<sup>28</sup>

Dakwah, menurut perkembangan istilah bahasa Arab, adalah Dalam bahasa Indonesia, kata "daa" berarti "ajakan", "himbauan", atau "saran". Dengan kata lain, individu atau kelompok orang yang melakukan dakwah disebut sebagai Dai (*da'i*) dalam setiap kegiatan manusia yang mengajak, menegur, atau mengajak orang lain untuk berbuat baik, mencegah kejahatan, atau berbuat baik.<sup>29</sup>

Menurut Qadruddin, dakwah diartikan sebagai “ untuk mengajak orang lain untuk berbuat baik” dan “membimbing mereka untuk menuntut perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk” guna mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. dalam proses mengamalkan dakwah, yaitu untuk mengajak orang lain agar mengikuti jalan yang benar.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses melakukan kegiatan dakwah atau upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengangkat taraf hidup dan nilai orang-orang yang mengikuti perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassallam*.

---

<sup>28</sup> Alwisral dan H.Khaidir, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*, Radar Jaya Offset, Jakarta, 2005, hlm.1.

<sup>29</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Ilmu Komunikasi), Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm 35.

<sup>30</sup> Muhammad Qadruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cv, Penerbit Qiara Media, 2019.

## 6. Unsur-Unsur Dakwah

Di dalam kegiatan atau aktivitas dakwah, Sangat Penting untuk memperhatikan unsur-unsur dakwah yang tercakup diantaranya: <sup>31</sup>

- a. Da'i adalah seseorang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. Mereka juga dapat bertindak sendiri, dalam kelompok, atau sebagai bagian dari organisasi atau lembaga. Pada tingkat dasar, semua Muslim memiliki kewajiban sebagai pendakwah .
- b. Mad'u adalah orang yang menjadi mitra, objek, atau penerima dakwah dalam hubungannya dengan individu atau kelompok, baik mereka Muslim atau seluruh pribadi.
- c. Pesan Al-Qur'an kepada Mad'u dan al-Hadits, disebut juga dengan materi dakwah atau pesan dakwah, pada hakekatnya adalah isinya.
- d. Media Dakwah Ajaran Islam disebarluaskan melalui media dakwah. contohnya Televisi, radio, surat kabar, WhatsApp, YouTube, Facebook, dan lain-lain.
- e. Dampak dakwah, pengaruh ilmu komunikasi sering disinggung sebagai umpan balik (feedback) adalah masukan dari reaksi proses dakwah. <sup>32</sup>

## 7. Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam segala dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan

---

<sup>31</sup> Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm. 18, 19, 20.21

<sup>32</sup> Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, cet II, 2013, hlm. 18, 19, 20.21

manusia sebagai makhluk berbudaya untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar Islami secara menyeluruh.<sup>33</sup>

Menurut definisi dakwah dan budaya di atas, dakwah kultural secara garis besar diartikan sebagai transmisi ajaran Islam kepada yang ma'ruf, dengan mempertimbangkan kemungkinan dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya. dalam rangka Mewujudkan kegiatan masyarakat islam dalam berdakwah melalui pemanfaatan adat, tradisi, seni, dan budaya masyarakat setempat sebagai jalan menuju kehidupan Islami adalah Islam yang sebenarnya.

Dakwah kultural dapat diartikan sebagai kegiatan dakwah yang memperhatikan pada potensi dan kecenderungan sebagai makhluk berbudaya beradab, dan untuk menghasilkan budaya alternatif yang bercirikan Islam. Kegiatan tersebut antara lain memahami, menghayati, dan mentaati ajaran Islam baik yang beradab maupun bersumber dari Alquran dan ajaran Islam. dan as-Sunnah. Sedangkan dakwah kultural dapat diartikan sebagai kegiatan dakwah yang memperhatikan dan memanfaatkan adat, seni, dan budaya setempat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>34</sup>

Menurut miftahuddin mendefinisikan dakwah kultural adalah pertama dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan. Dan kedua,

---

<sup>33</sup> Pimpinan pusat muhammadiyah “*dakwah kultural muhammadiyah*” suara muhammadiyah, yogyakarta, 2016, hlm 26.

<sup>34</sup> Syamsul Hidayat, “*Dakwah Kultural dan Seni-Budaya Dalam Gerakan Muhammadiyah*” hlm, 180-181.

menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan kmunitas tertentu sebagai dakwah kultural.

Sementara itu, kata Jabrohim, ia memandang dakwah kultural sebagai pencerahan karena ia mengartikan kebudayaan sebagai karya manusia untuk mewujudkan *Rahmatan Lil ,alamin* atau keunggulan manusia. Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum adalah mengajak umat manusia (termasuk orang beriman dan kafir atau musyrik) ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Sejatinya, dakwah kultural membawa masyarakat agar mengenal kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh semua manusia tanpa batas ruang dan waktu. Seperti firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi;<sup>35</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. ali Imran,3:104).*

Selain itu, dakwah kultural juga dilakukan dengan pendekatan dialog terhadap dunia sosio-kultural, seperti firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surat Ibrahim yang berbunyi;

---

<sup>35</sup> Al-qur'an dan terjemah ,Departemen Agama RI, edisi Tahun 2022.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.* (Q.S.Ibrahim,14:4).<sup>36</sup>

Dakwah budaya bertujuan untuk memahami potensi dan kecenderungan makhluk budaya dalam konteks ini. Ini memerlukan pemahaman konsep, nilai, sistem operasi, simbol, dan semua hal fisik yang memiliki makna tertentu dan berkembang dari waktu ke waktu. Strategi dakwah budaya pada umumnya dapat memanfaatkan karya seni, sastra, musik, teater, dan karya-karya lain yang memiliki nilai-nilai Islami, seperti karya-karya yang menyadarkan manusia akan spiritualitasnya.

## **8. Munculnya Konsep Dakwah Kultural Di Muhammadiyah**

Latar belakang munculnya konsep dakwah kultural muhammadiyah, merupakan konsep dan pemikiran yang komprehensif dan dakwah kultural dirumuskan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai islam di dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas di dalam rangka mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Jika mencermati pengertian dakwah

<sup>36</sup> Al-qur'an dan terjemah ,Departemen Agama RI, edisi Tahun 2022.

kultural, dapat dipahami bahwa pergeseran orientasi dakwah tersebut lebih pada keinginan muhammadiyah untuk memperluas arena dakwahnya keranah kebudayaan yang sangat luas dan dinamis.

Ciri-ciri dakwah kultural secara khusus adalah akomodatif, persuasif, elastis dan tidak konfrontatif. Inti dakwah kultural adalah menempatkan Islam di atas pluralitas budaya dalam rangka memberikan visi, motivasi dan pencerahan kemanusiaan dalam bingkai kebangsaan dan kebudayaan.<sup>37</sup>

Dalam konsep ini, dakwah dilakukan untuk mendukung dakwah-dakwah Muhammadiyah sebelumnya. Muhammadiyah menciptakan pluralisme budaya melalui keberadaan gagasan dan pemikiran terkait dakwah budaya, memungkinkan praktik dakwah melalui dialog budaya dan penyelesaian konflik yang dirasakan antagonis. Selain itu, pendekatan dinamis Muhammadiyah dalam melaksanakan Tajdid dan Ijtihad ditunjukkan dengan munculnya dakwah kultural. Muhammadiyah menginterpretasikan maknanya dalam Tajdid sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Jalan pemurnian, khususnya pemurnian iman dan ibadah serta pengembangan akhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*). Dalam hal ini, upaya pemurnian Muhammadiyah di bidang dakwah tidak lagi bersifat eksklusif atau kaku. Namun, agar lebih reseptif dan rasional ketika berinteraksi dengan seluruh lapisan masyarakat Islam.

---

<sup>37</sup> Falahuddin, S.Ag., M.Ag., dkk. Kuliah kemuhammadiyah, Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam (LP21) Agustus 2015. hlm, 345.

<sup>38</sup> Anwar, Syamsul. "Manhaj Tarjih Muhammadiyah." Yogyakarta: Gramasurya (2018).

b) Pengembangan sikap organisasi Muhammadiyah yang dinamis, inventif, berpikiran maju, dan berorientasi masa depan, dengan fokus pada peningkatan kepemimpinan organisasi dan etos kerja. Sederhananya, dua interpretasi tajdid ini biasanya menggunakan istilah dinamika dan pemurnian. Alhasil, dakwah mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan menjadi solusi karena sasaran dakwah selalu berubah dan akan selalu berubah mengikuti dinamika zaman dengan segala tuntutan dan konsekuensinya. Diharapkan dakwah Islam akan tumbuh sebagai akibat dari dinamika tersebut, menjadikan ajaran Islam *rahmatan lil alamin* di muka bumi.<sup>39</sup> Oleh karena itu, agar dakwah Muhammadiyah menjadi pilihan, maka dakwah Islam pada umumnya dan dakwah kultural pada khususnya perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Alhasil, pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan dengan strategi yang sarat dengan hikmah (*hikmah*), persuasif (*mau'idah hasanah*), dan nilai-nilai dialogis (*mujadalah*).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Anwar, Syamsul. *"Manhaj Tarjih Muhammadiyah."* Yogyakarta: Gramasurya (2018).

<sup>40</sup> Hannan, Abd. Konsep Dakwah Melalui Pengobatan Alternatif Oleh Ustadz Abdul Kholil Di Kecamatan Balung Kabupaen Jember. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2016.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Dan penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan hubungan kekerabatan<sup>41</sup>

Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap. Dan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan data yang telah diterima, menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pola komunikasi dakwah kultural muhammadiyah Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.<sup>42</sup>

Menurut Lexy. J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, yang

---

<sup>41</sup> M.Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Bandung, Media, jogjakarta, 2016, hlm 25.

<sup>42</sup> Emzir, "*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*" cet.2 (Jakarta PT Raja Grafindopersada, 2011, hlm 2.

berbicara tentang emosi dan persepsi peserta penelitian. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan muncul dari konteks sosial dan memahami pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah.<sup>43</sup>

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini berlokasi di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti. Sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam lagi mengenai pola komunikasi dakwah kultural muhammadiyah di pimpinan daerah muhammadiyah Lombok Timur. sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan maret 2023 sampai mei 2023. Penulis memilih tempat ini karena secara langsung penulis dapat mencari informasi-informasi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok adalah langsung dikumpulkan penulis dari sumber pertama. Adapun sumber data penelitian ini diambil langsung dari para pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.

---

<sup>43</sup> Emzir, “*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*” cet.2 (Jakarta PT Raja Grafindopersada, 2011, hlm 2.

## 2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini juga merupakan sumber data pendukung yaitu dari literatur, buku, data-data dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur yang terkait dengan penelitian penulis.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode sehingga data bisa didapatkan dengan cara;

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>44</sup>

Observasi atau pengamatan dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan atau (non partisipan). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan observasi partisipan dalam mengamati kondisi-kondisi dari dakwah pimpinan daerah muhammadiyah Lombok Timur Dengan cara mengamati situasi kegiatan atau aktifitas keseharian mereka. Dengan demikian, peneliti dapat

---

<sup>44</sup> Selamat Triono Ahmad, “*Metodologi Penelitian*” (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

mengumpulkan data sebagai bahan Penelitian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur.<sup>45</sup>

b. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan cara face to face atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.<sup>46</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, foto-foto, karya-karya, aktifitas yang dimonumentalkan dari seseorang atau kantor Lembang.<sup>47</sup> Yang bersangkutan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lombok Timur. Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal variabel yang berupa catatan, Draft, transkrip, buku, ebook, surat kabar, majalah, jurnal, Internet, agenda dan sebagainya untuk melengkapi data perolehan lewat observasi dan wawancara.

---

<sup>45</sup> Triono Ahmad Selamat, "*Metodologi Penelitian*".

<sup>46</sup> Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", h.127

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Al-fabeta, 2012), hlm. 240

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>48</sup> Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul lalu diolah dan diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah :

1. Melakukan reduksi data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Melakukan penyajian data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
3. Menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diteliti.<sup>49</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Seperti yang kita semua tahu, reduksi data terjadi terus menerus, sepanjang umur proyek yang berorientasi pada kualitas. Bahkan, "sebelum" data benar-benar dikumpulkan.<sup>50</sup> Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data sebagai bagian dari analisis, pilihan peneliti tentang potongan-potongan data untuk mengkodekan, mengekstrak dan mengabstraksi pola dari beberapa potongan, mengembangkan cerita, semuanya merupakan pilihan analisis. reduksi data adalah bentuk analisis yang menyaring, memilih, memusatkan, membuang, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian Data

---

<sup>48</sup> Masri Singarimbu dan Sopian Efendi, "*Metode Penelitian Survey*" (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong., *Op.Cit.*, hlm. 190

<sup>50</sup> Emzir, "*Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*", h.129

Penyajian data adalah kegiatan di mana sekumpulan informasi dikumpulkan. Sebagaimana Emzir menyebutnya, melihat suatu pemandangan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan mengambil analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Sasaran model adalah titik masuk kunci untuk analisis kualitatif yang valid.<sup>51</sup>

b. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis adalah menarik data yang memverifikasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat hukum, pola, interpretasi, alur sebab akibat, dan proporsi. Peneliti yang terampil dapat menangani kesimpulan ini dengan kejelasan, menjaga kejujuran, kecurigaan, dan sejenisnya. Menarik kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari proses analisis data.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid

<sup>52</sup> Burhan Bugin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Raja Grafind Persada, 2006), h.130.